

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Nilai intelektualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa merupakan salah satu tolak ukur bagaimana suatu negara bisa berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dalam perjalanan sejarah peradaban umat manusia, Islam pernah tampil sebagai pusat peradaban dunia yang berlangsung selama kurun waktu ratusan tahun. Kondisi tersebut seiring dengan pesatnya penyebaran agama islam ke seluruh penjuru dunia termasuk ke Indonesia. Di Indonesia sendiri, pengaruh Islam telah masuk sejak abad ke-7 M yaitu melalui para pedagang dari Semenanjung Arabia. Sejalan dengan proses penyebaran Islam di Indonesia, mulai tumbuh pendidikan Islam meskipun masih bersifat individual, yang sistem pengajarannya dilakukan secara perseorangan. Kemudian pada fase selanjutnya, penyebaran dan pendalaman ajaran Islam di Indonesia mulai difokuskan dalam sebuah institusi pendidikan tradisional yang disebut Pesantren (Kholil, 2011: 298).

Keberadaan Pondok Pesantren telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat, sebelum Indonesia merdeka bahkan sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pada masa pra-Islam, lembaga pendidikan model pesantren berfungsi mencetak elit agama hindu-buddha. Kemudian, ketika islam mulai masuk ke Indonesia pesantren berkembang menjadi pusat pengajaran ilmu-ilmu keislaman dan penyebaran agama Islam. Dengan demikian, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan terutama agama islam, yang telah ikut andil membina, mendidik dan mencetak generasi bangsa (Habibah, 2007: 145). Jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan Pondok Pesantren merupakan

lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pendidikan Pesantren semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia pada abad ke-13 M, berabad-abad kemudian pendidikan Pesantren semakin berkembang dengan munculnya tempat-tempat pengajian, dan terus berkembang dengan didirikannya tempat-tempat menginap bagi para santri yang disebut Pondok Pesantren (Musthofa, diakses 02 Oktober 2015, pada <http://adib-musthofa.blogspot.com/2010/03/peran-pendidikan-pesantren-dalam-membangun-ksatria-bangsa.html> ). Istilah Pondok Pesantren menunjukkan dua istilah yang merujuk pada satu pengertian. Pesantren pada dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok adalah suatu lembaga pendidikan atau pengajaran yang mengajarkan agama Islam dan mempunyai ciri-ciri tertentu antara lain: adanya pondok (asrama), masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kyai sebagai pengasuh dan pengajar (Brata, 2013: 50-51).

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang eksistensinya telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *Tafaqquh Fiddin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat (Mastuhu, 1994: 3). Keberadaan pesantren sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam telah ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi moril. Hal tersebut dibuktikan dengan Pondok Pesantren mampu melahirkan ulama, tokoh masyarakat, muballigh, dan guru agama yang sangat dibutuhkan masyarakat. Dengan demikian Pondok Pesantren ternyata tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.

Secara umum tujuan dan fungsi dari Pondok Pesantren pada esensinya adalah mewujudkan manusia dan masyarakat muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pondok Pesantren berperan untuk membentuk manusia sebagai makhluk religius, yaitu manusia yang senantiasa berpegang kepada nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup manusia. Secara khusus Daradjat mengungkapkan, tujuan pengembangan Pondok Pesantren diantaranya diarahkan untuk:

- Mendidik santri untuk menjadi anggota masyarakat, seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang ber Pancasila.
- Mendidik santri menjadi manusia muslim dan kader ulama serta mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, memilih semangat wiraswasta serta mengamalkan syari'ah Islam secara utuh dan dinamis.
- Mendidik para santri agar dapat menjadi tenaga-tenaga penyuluh pembangunan makro (keluar), regional (pedesaan/masyarakat lingkungan) serta nasional.
- Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dan Negara (Daradjat, 2006: 98-99).

Pondok Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan pusat penyiaran Islam tertua di Indonesia, pada awal berdirinya sangat sederhana. Kegiatan pembelajaran biasanya diselenggarakan di langgar (Mushalla) atau masjid oleh seorang kyai dengan beberapa orang santri yang datang mengaji. Menurut Rahardjo (1985: 10) sebelum Belanda datang ke Nusantara, Pesantren merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai pusat perubahan-perubahan dalam masyarakat lewat kegiatan penyebaran agama. Jika dilihat dari perjalanan historisnya, Pondok Pesantren didirikan karena adanya tuntutan zaman yang didasarkan pada kewajiban akan dakwah Islamiyah, yaitu untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i.

Dalam proses pembelajaran Pondok Pesantren, kajian tentang ilmu-ilmu keislaman menjadi prioritas utama. Pada umumnya disiplin ilmu yang diajarkan Pesantren kepada para santri adalah mengenai bahasa Arab, Fiqih, Tasawuf, Tauhid, Hadits, Tafsir Al-Qur'an dan Kitab Kuning. Kitab kuning merupakan karya keislaman yang ditulis para ulama pada masa Islam klasik yang menjadi bahan bacaan utama para santri yang belajar di Pondok Pesantren. Kitab Kuning berisi pembahasan tentang ilmu keislaman tradisional, yang dalam banyak aspek tidak memiliki hubungan langsung dengan ilmu-ilmu modern (Rahim, 2001: 148).

Seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat Indonesia, maka terjadi perubahan serta perkembangan pada pola pendidikan Pondok Pesantren. Tidak sedikit Pesantren di Indonesia telah mengadopsi sistem pendidikan formal seperti yang telah diselenggarakan pemerintah. Pada umumnya pendidikan formal yang didirikan Pesantren masih pada jalur pendidikan Islam, yakni Madrasah Diniyah (MD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), bahkan hingga Perguruan Tinggi Islam. Namun, ada pula Pondok Pesantren yang mengadopsi pendidikan formal sesuai dengan yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD) seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Modernisasi Pondok Pesantren dengan menerapkan sistem pendidikan formal tidak lantas mengubah Pesantren meninggalkan peran tradisionalnya sebagai lembaga yang bergerak dalam pendidikan Islam. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh Pondok Pesantren adalah untuk membekali para santrinya agar memiliki, iman, ilmu, ibadah dan akhlak yang mulia. Di samping itu untuk mempersiapkan para santri agar kelak menjadi orang yang bisa berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu banyak

dari pesantren telah menambahkan pengetahuan umum dalam kurikulum pembelajarannya.

Pada masa modern ini meskipun kebanyakan pesantren mengajarkan pengetahuan umum sebagai bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun upaya pesantren dalam pengembangan pendidikan di Indonesia menjadi hal yang sangat menarik untuk di eksplorasi khususnya pendidikan yang berdasar pada sinergi antara ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan Pondok Pesantren di wilayah Kabupaten Ciamis yang telah menerapkan sistem pembelajaran yang mengadopsi pendidikan modern dengan mendirikan lembaga pendidikan formal di lingkungan pesantren. Bagaimana upaya Pondok Pesantren tetap mampu mempertahankan eksistensi dan peran utamanya sebagai lembaga pendidikan agama Islam tradisional menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Lokasi penelitian yang penulis ambil adalah Pondok Pesantren Miftahul Huda II yang berada di desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis. Pondok Pesantren Miftahul Huda II merupakan salah satu Pondok Pesantren Salafiyah di Kabupaten Ciamis yang menyelenggarakan pendidikan formal yaitu SMP IT (Islam Terpadu), dan SMK Miftahul Huda. Pondok pesantren Miftahul Huda II didirikan oleh K.H. Umar Nawawie (alharhum) dan HJ. Neneng Mudrikah (almarhumah) pada tahun 1976. KH. Umar Nawawie merupakan alumni dari Pondok Pesantren Miftahul Huda yang terletak di Manonjaya Tasikmalaya. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Miftahul Huda II memiliki kesamaan muatan kurikulum sebagaimana sang kyai pernah menimba ilmu disana yaitu menggunakan sistem pendidikan Salafiyah yang hanya mempelajari kitab-kitab klasik. Namun, seiring dengan tuntutan zaman, telah membawa perubahan dan pengembangan dalam

program pendidikan. Pondok Pesantren Miftahul Huda II mengadakan inovasi dan mengembangkan kurikulum sehingga terjadi pembagian kelas yaitu santri takhasus putra/putri dan santri plus putra/putri. Selain itu dilakukan pengembangan muatan kurikulum yang terdiri dari intra dan ekstra dengan menambahkan pengetahuan umum. Hal ini pula yang menjadi ciri khas yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Huda II.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memilih judul penelitian **“Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976-2010”**. Tahun 1976 penulis ambil, karena merupakan tahun didirikannya Pondok Pesantren Miftahul Huda II, sedangkan 2010 penulis gunakan sebagai batasan tahun penelitian karena pada tahun tersebut terjadi pergantian pimpinan kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Huda II dari K.H. Umar Nawawie ke putranya K.H. Agus Malik An Nawawie.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan utama yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah “Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976-2010?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah tersebut ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda II di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976-2010?
2. Bagaimana gambaran kehidupan Pondok Pesantren Miftahul Huda II di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976-2010?

3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Huda II di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976-2010?
4. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Miftahul Huda II di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis terhadap lingkungan sekitar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976-2010 ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu:

- a. Mendeskripsikan gambaran mengenai latar belakang historis berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda II di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976-2010.
- b. Mendeskripsikan gambaran tentang kehidupan Pondok Pesantren Miftahul Huda II di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976-2010 dilihat dari segi kehidupan santri, kurikulum dan pola pembelajaran serta program-program yang diberlakukan di Pesantren.
- c. Menjelaskan tentang pandangan masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Huda II di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976-2010, terutama mengenai dampak yang ditimbulkan dengan adanya pesantren baik secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Menjelaskan tentang pengaruh Pondok Pesantren Miftahul Huda II di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976-2010 terhadap lingkungan sekitar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian mengenai Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda II di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis 1976-2010 ini, adalah:

- a. Memperkaya penulisan sejarah lokal di Indonesia pada umumnya dan sejarah pendidikan Islam pada khususnya.
- b. Mendokumentasikan perkembangan Pondok Pesantren terutama di wilayah Kabupaten Ciamis.
- c. Untuk pembelajaran di sekolah, penelitian ini dapat menunjang untuk pembahasan mengenai perkembangan sejarah Islam di Indonesia, serta menanamkan nilai-nilai sejarah kepada peserta didik sebagai perluasan materi pembelajaran sejarah.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur Organisasi skripsi ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI. Adapun sistematika yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah mengapa penulis memilih tema ini, rumusan masalah yang bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak keluar dari garis yang ditetapkan, tujuan penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan, manfaat penelitian yang akan membahas apa saja manfaat yang timbul setelah menulis penelitian ini, metode penelitian yang akan membahas mengenai metode yang dipakai oleh penulis, dan bagian terakhir adalah struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang laporan kajian pustaka yang digunakan. Penulis mencoba menjabarkan literatur-literatur yang berkaitan dengan judul Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976-2010

Bab III Metode Penelitian berisi langkah-langkah metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara



pengolahan sumber, serta analisis dan cara penulisannya. Metode yang digunakan penulis adalah metode historis.

Bab IV Pembahasan yang berjudul Perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976-2010 ini berisi tentang latar belakang berdirinya pondok pesantren, gambaran kehidupan di pondok pesantren, pandangan masyarakat mengenai kehadiran pesantren di wilayahnya, serta pengaruh keberadaan pesantren terhadap lingkungan sekitar.

Bab V Simpulan dan saran berisi tentang paparan yang menjadi jawaban dari beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Hal ini tentunya dilakukan setelah penulis menemukan semua fakta yang ada dengan didukung oleh berbagai literatur yang telah dibaca dan didiskusikan sebelumnya.